

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Karies merupakan suatu penyakit yang menyerang jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan (Kidd dan Bechal, 1992). Ariningrum (2000), menyatakan bahwa karies disebabkan oleh tiga komponen yang saling bekerja sama. Komponen pertama yaitu komponen *host* adalah keadaan gigi seperti kebersihan gigi dan faktor komposisi ludah, komponen kedua adalah mikroflora dalam mulut, dan komponen yang ketiga adalah makanan. Selain ketiga komponen tersebut, faktor waktu ikut juga berperan dalam pembentukan karies.

Perkembangan karies pada gigi-gigi desidui sangat mirip dengan perkembangan karies pada gigi-gigi permanen. Namun secara morfologis, gigi desidui lebih kecil daripada gigi permanen, lapisan email dan dentinnya lebih tipis, oleh karena itu karies pada gigi desidui berkembang lebih cepat ke dalam dentin dan kemudian ke pulpa daripada gigi permanen (Frencken dkk., 1997 *cit.* Anggraini, 2006).

Karies rampant didefinisikan sebagai suatu karies yang timbulnya cepat sekali, menyebar luas, karies yang cepat sekali menyebabkan terkenanya pulpa dan meliputi gigi yang biasanya digolongkan pada gigi yang imun terhadap karies biasa. Karies rampant merupakan bentuk spesifik karies yang disebabkan oleh kebiasaan minum susu dengan botol dan mengenai pada gigi-geligi desidui pada

anak usia 2, 3, dan 4 tahun (Mc Donald dan Avery, 1974). Pada umur tersebut, anak digolongkan dalam masa pra-sekolah yang menurut Soetjiningsih (1995) masa pra-sekolah adalah masa tumbuh kembang anak yang dimulai dari usia 1 tahun sampai 6 tahun.

Besar kecilnya pengaruh faktor risiko terhadap timbulnya karies gigi sulung anak usia pra-sekolah dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, dan kebiasaan orang tua dalam merawat kesehatan gigi. Pengetahuan dan kebiasaan yang perlu dimiliki orang tua antara lain yang berkaitan dengan cara membersihkan gigi, jenis makanan dan minuman yang menguntungkan kesehatan gigi, cara makan dan minum serta kapan dihentikannya meminum air susu botol atau air susu ibu (Suwelo, 1992).

Anak yang berisiko karies tinggi harus mendapatkan perhatian khusus karena perawatan intensif dan ekstra harus segera dilakukan untuk menghilangkan karies atau setidaknya mengurangi risiko karies tinggi menjadi rendah (Angela, 2005). Pernyataan tersebut didukung oleh adanya Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pada Pasal 44 ayat (1) menyatakan bahwa “Pemerintah wajib menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang komprehensif bagi anak, agar setiap anak memperoleh derajat kesehatan yang optimal sejak dalam kandungan”. Adapun ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang berhubungan dengan perawatan dan pencegahan pada penyakit kesehatan gigi dan mulut, yaitu “*Dan bila aku sakit, Dia pula yang menyembuhkan*” (QS. Asy Syu’araa’ : 80). Ayat ini menerangkan bahwa anapun penyakit gigi dan mulut yang kita alami sebaiknya hanya kepada

Allah SWT kita memohon kesehatan, dan hanya Allah SWT yang mampu menyembuhkan segala macam penyakit, termasuk penyakit gigi dan mulut. *“Diriwayatkan Abu Hurairah r.a. dia berkata : Rasulullah saw bersabda : Jika aku tidak menjadikan berat umatku, maka sungguh aku perintahkan bersiwak (menggosok gigi) setiap hendak shalat”* (HR Bukhari). Hadis ini menerangkan bahwa pentingnya bersiwak akan kembali kepada kita sendiri, bersiwak setiap hendak shalat akan membantu menurunkan ataupun mengurangi risiko karies tinggi.

Ikatan Dokter Gigi Anak Indonesia (IDGAI) mengungkapkan bahwa sekitar 90% balita di Indonesia mengalami kerusakan gigi karena sebagian besar masyarakat Indonesia beranggapan bahwa kesehatan gigi bukanlah merupakan suatu prioritas (IDGAI, 2005). Tingginya prevalensi karies dan belum berhasilnya usaha untuk mengatasinya dapat disebabkan oleh faktor distribusi penduduk, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan gigi yang berbeda dalam masyarakat Indonesia (Suwelo, 1992). Data itu sangat jauh berbeda dengan indikator derajat kesehatan gigi di Indonesia yaitu ditargetkan sampai 2010 bahwa jumlah anak bebas karies usia 5-6 tahun adalah 50% (Depkes, 2000).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko karies terhadap keparahan rampan karies pada anak usia pra-sekolah yaitu TK Negeri 2 Yogyakarta dan TK Negeri Pembina



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas timbul suatu permasalahan bagaimanakah hubungan antara faktor risiko karies terhadap keparahan rampan karies pada anak usia pra-sekolah yaitu TK Negeri 2 Yogyakarta dan TK Negeri Pembina Yogyakarta.

## C. Keaslian Penelitian

1. Penelitian tentang prevalensi dan pola karies gigi yang terjadi pada anak usia pra-sekolah dengan judul "*The Prevalence and Pattern of Dental Caries in Pre-School Children*" pernah dilakukan oleh Tyagi (2009). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prevalensi dan pola karies anak usia dini dan faktor yang relevan pada anak pra-sekolah dari Sekolah Umum Rakyat Bhopal. Perbedaan dengan penelitian terdapat pada tujuan penelitian dan subyek penelitian.
2. Penelitian tentang pengaruh menyusui terhadap kejadian karies dini dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan judul "*Breastfeeding and Early Childhood Caries (ECC) Severity of Children Under three Years Old in DKI Jakarta*" oleh Sugito dkk. (2008). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara menyusui dengan keparahan karies dini pada anak di bawah tiga tahun, untuk memberikan informasi tentang prevalensi dan tingkat keparahan karies pada anak di bawah tiga tahun, dan untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi kejadian karies dini pada anak. Penelitian tersebut

berbeda dengan yang dilakukan peneliti, perbedaan terletak pada subyek serta lokasi penelitian.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko karies terhadap keparahan rampan karies pada anak usia pra-sekolah yaitu TK Negeri 2 Yogyakarta dan TK Negeri Pembina Yogyakarta.

##### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat kesehatan gigi khususnya rampan karies dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada anak usia pra-sekolah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Sekolah

a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut di TK Negeri 2 Yogyakarta dan TK Negeri Pembina Yogyakarta.

b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rencana pembuatan kegiatan-kegiatan dalam usaha meningkatkan kesehatan gigi dan mulut serta kegiatan usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) di TK Negeri 2 Yogyakarta dan TK Negeri Pembina Yogyakarta.

## 2. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan data tentang faktor-faktor risiko yang mempengaruhi rampan karies.
- b. Sebagai tambahan informasi pengetahuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
- c. Khusus kedokteran gigi penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran hubungan rampan karies dengan faktor risiko yang menyertainya.

## 3. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat tentang gambaran hubungan rampan karies dan faktor risikonya yang terjadi di TK Negeri 2 Yogyakarta dan TK Negeri Pembina Yogyakarta, sehingga penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai rampan